

## Mengolah Limbah Jeruk Menjadi Olahan Kreatif (Aksi Partisipatori Menuju Masyarakat Yang Mandiri Dan Sejahtera di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

Abdul Kholiq Syafa'at<sup>1\*</sup>, Nafi' Mubarok<sup>1</sup>, Abdul Aziz<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

\*Email: abdulholiqsyafaat@gmail.com

**ABSTRACT:** *It is already known that aside of as a center of dragon fruit producer, Banyuwangi was also known as the biggest orange producer in east java. Siam Orange from Banyuwangi has penetrated the national market. However, when its prices go down because of market overload or because of many of the oranges are broken because of its picking process, the orange will be dumped by the people. Therefore to increase its value, through community participation toward the independent and prosperous community in Tegalsari, its required to process those Siam oranges into another creative product such as cake, LADRANG, and Orange jelly, so its process can produce healthy and durable food. Some approaches had been made by observing community habit of processing the broken Siam orange, finally through the participation of mums and the member of PKK from Dusun Krajan Tegalsari, the processing Siam orange into orange cake can be done and produce the cake that healthy and full of vitamins and this process can increase the income of the community in Tegalsari.*

**Keywords:** *Orange waste, Creative Product, Participatory Action*

### Pendahuluan

Desa Tegalsari merupakan salah satu desa dari 189 Desa<sup>1</sup> di Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Kecamatan Tegalsari. Tidak Asing lagi selain sebagai sentra buah naga, Banyuwangi juga dikenal sebagai daerah penghasil jeruk terbesar di Jawa Timur. Jeruk siam asal Banyuwangi ini pun telah menembus pasar nasional. Pasar modern Jakarta dan Bali, jeruk siam yang rasanya manis segar serta banyak airnya ini tampak bersanding dengan buah-buah impor dan banyak diminati oleh konsumen.

---

<sup>1</sup> BPS. "Banyuwangi Dalam Angka 2016", *BPS Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi* (2016).

Sejumlah distributor dan pasar modern di wilayah Jawa dan Bali, mulai dari Hero Supermarket Tangerang, Mall Asia Plaza di Tangerang, hingga Tiara Dewata, Bali masih setia menjual buah jeruk siam kebanggaan Banyuwangi.

Wilayah Desa Tegalsari 65% terdiri dari daerah persawahan yang cukup subur untuk pertanian dan strategis untuk pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Sumber Daya yang ada baik Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alamnya cukup bervariasi, dan merupakan sektor yang sangat mendukung untuk peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tegalsari. Desa Tegalsari memiliki luas daerah yang didominasi oleh lahan pertanian jeruk, maka tidak heran bahwasanya mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Menurut Profil Desa Tegalsari, jumlah petani pada Tahun 2016 sejumlah 4.464 orang dan buruh tani sejumlah 1.449 orang.<sup>2</sup>

Pada saat penduduk Desa Tegalsari panen raya jeruk siam, dan harga di pasar tidak menentu, banyak jeruk yang retak dan terbuang sia-sia karena ketidak hati-hatian ketika waktu pemetikan dan pemrosesan pengepakan di rumah petani ataupun pengepul. Oleh karena itu sekiranya perlu adanya pemanfaatan buah jeruk yang pecah atau retak tersebut untuk dikumpulkan kemudian diperas dan dicampur dengan bahan-bahan kue dan dijadikan makanan olahan yang dapat tahan lama dan bernilai jual dipasaran. Oleh karena itu, kami melibatkan ibu-ibu jamaah masjid dan ibu-ibu PKK untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena dengan partisipasi tersebut kegiatan ini dapat berlangsung dan berkelanjutan.

## **Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Yoland Wadworth, *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat

---

<sup>2</sup> Profil Desa Tegalsari Tahun 2016. Hal 11

asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Kelompok ibu-ibu masjid dan ibu-ibu PKK di Dusun Krajan Desa Tegalsari sejumlah 37 orang. Dalam metode PAR ini dengan 3 tahap yaitu pendekatan, percobaan, dan sosialisasi. Tahap pendekatan dilaksanakan dengan cara observasi ke RW setempat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya di sekitar Dusun Krajan Desa Tegalsari tersebut. Setelah dilaksanakan observasi/pengamatan maka diketahui bahwasannya ketika panen raya kadang harga jeruk di pasar akan mengalami penurunan sehingga jeruk banyak yang tidak di panen dan di buang. Disamping itu selain karena harga jeruk turun, kadang pada proses pemetikan banyak jeruk yang rusak/retak sehingga dibuang sia-sia.

---

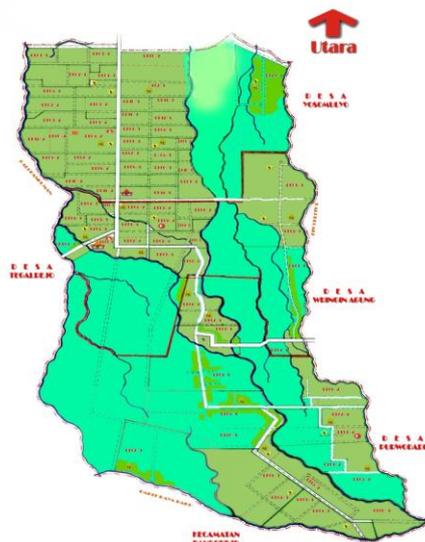
<sup>3</sup> Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) (2013) hal. 41

<sup>4</sup> Ibid. hal. 41-42

Tahap percobaan dengan cara Produksi Ladrang, Pastel dan Selai Jeruk di Dusun Krajan Desa Tegalsari dengan melibatkan Ibu Ibu PKK yang di ketuai oleh ibu Nanik Ulfawati dan juga mendapatkan surat keputusan dari bapak sekretaris Desa Tegalsari bapak Bonahar S.Pd. Kegiatan lanjutan dari pengukuhan dan pengesahan Produksi olahan tersebut dengan membuat produk untuk dipamerkan dalam acara sosialisasi (Tahap ketiga) di Balai Desa dengan Ibu Ibu PKK dan Ibu-Ibu posyandu se-Tegalsari.

### Hasil dan Diskusi

Secara Geografis Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Desa Tegalsari mempunyai luas 17,96 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, dan Dusun Mojoroto.



**Gambar 3.1** Peta Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi  
(Sumber: Profil Desa Tegalsari, 2016:1)

Adapun secara geografis untuk Desa Tegalsari dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

## 1. Batas Wilayah Desa Tegalsari

**Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Tegalsari**

Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Desa Gambiran Kecamatan Gambiran
Sebelah Selatan	Kecamatan Bangorejo
Sebelah Barat	Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari
Sebelah Timur	Desa Yosomulyo dan Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran

Sumber : Profil Desa Tegalsari, 2016:8

## 2. Luas Wilayah Desa Tegalsari

Desa Tegalsari seluas 17,96 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa bagian, sesuai dalam Tabel 2. berikut :

**Tabel 3.2 Luas Wilayah Tegalsari**

No	Keterangan	Luas
1	Sawah	123.80,000 m <sup>2</sup>
2	Tegalan	260.000 m <sup>2</sup>
3	Perkebunan	-
4	Tadah hujan	70.000 m <sup>2</sup>
5	Tanah perumahan dan bangunan	8.000.000 m <sup>2</sup>
6	Tanah kuburan , jalan, sungai dan tanah lainnya	9.138,850 m <sup>2</sup>

Sumber : Profil Desa Tegalsari , 2016:8

Desa Tegalsari memiliki luas 17,96 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 12.163 jiwa ini mulai berbenah diri setelah tahun 1978. Pendidikan formal dan pendidikan non formal memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab persoalan dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita bias menggenggam dunia dan mengatasi problema yang ada di dalamnya. Aspek pendidikan di Desa Tegalsari ini bisa dikatakan cukup baik. Melihat banyaknya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang telah

berdiri di Desa Tegalsari. Berikut adalah lembaga pendidikan formal dan non formal yang ada di Desa Tegalsari.

**Tabel 3.3 Jumlah Lembaga Formal Dan Non Formal**

Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal	Jumlah
TK	7
SD/MI	8
SLTP/MTS	4
SLTA	3
TPQ/TPA	20
Pondok Pesantren	3

*Sumber : Profil Desa Tegalsari , 2016:11*

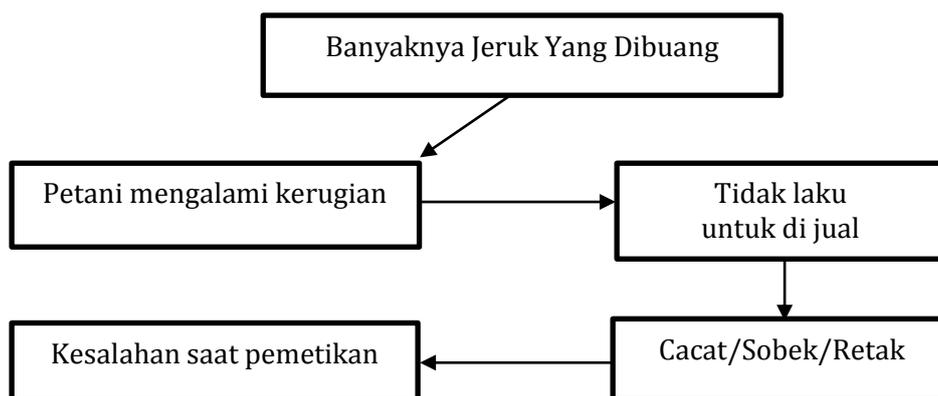
Desa Tegalsari terhitung desa yang berkembang dalam segi perekonomian, hingga kebanyakan dari tingkat perekonomian masyarakat Desa yaitu berupa koperasi, pertokoan, dan juga perdagangan. Dan mayoritas penduduk Desa Tegalsari berprofesi sebagai Petani, baik petani jeruk, petani padi, petani cabe, petani jagung dan lain-lain. Tapi potensi petani warga Desa Tegalsari adalah Jeruk dan perekonomian warga Desa Tegalsari Termasuk perekonomian standar.

Desa Tegalsari terhitung desa yang berkembang dalam segi perekonomian, hingga kebanyakan dari tingkat perekonomian masyarakat Desa yaitu berupa koperasi, pertokoan, dan juga perdagangan. Mayoritas penduduk Desa Tegalsari berprofesi sebagai Petani, baik petani jeruk, petani padi, petani cabe, petani jagung dan lain-lain. Tapi potensi petani warga Desa Tegalsari adalah Jeruk dan perekonomian warga Desa Tegalsari termasuk perekonomian tingkat menengah.

Predikat sebagai sentra kawasan jeruk memang layak disandang oleh Desa Tegalsari atas keberhasilan mayoritas petani hortikultura dalam berbudidaya jeruk. Bahkan berdasar potensi tersebut dinas pertanian memberikan bantuan 200 buah keranjang untuk petani jeruk Mahakam di

Dusun Mojooroto dengan potensi jeruk yang ada di Desa Tegalsari mengakibatkan banyaknya jeruk yang terbuang karena tidak layak jual.

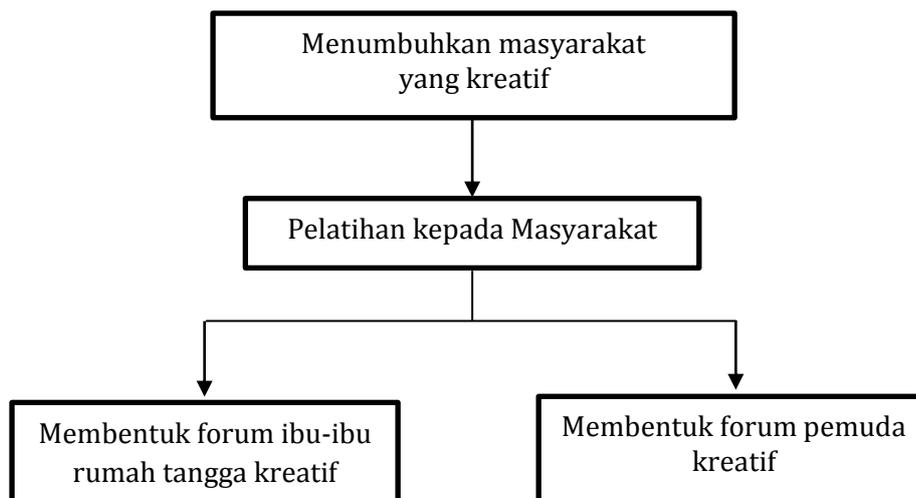
Buah jeruk yang seharusnya mempunyai nilai ekonomi menjadi sesuatu yang tak ternilai, salah satu pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa Tegalsari selain potensi desa yang cukup membantu masyarakat untuk mendapat penghasilan yang tinggi melalui berbudidaya jeruk, jeruk juga dapat di manfaatkan sebagai olahan makanan yang dapat dijadikan produk ibu-ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian warga. Desa Tegalsari tidak mempunyai nilai dari alam oleh sebab itu diharapkan warganya memiliki kreatifitas yang dapat dijadikan nilai lebih agar Desa Tegalsari dikenal oleh masyarakat luas.



**Gambar 3.2 Kerangka Masalah (Pohon Masalah)**

*(Sumber: Data olahan, 2017)*

Dari bagan pohon masalah diatas, dapat di uraikan bahwa akibat dari masalah yang terjadi yaitu Banyaknya jeruk yang terbuang. Panah sebelah kanan menjelaskan tentang akibat dari masalah yang terjadi. Kemudian panah sebelah kiri menjelaskan tentang penyebab dari masalah yang timbul yaitu karena cacat/Sobek. Panah yang paling bawah menjelaskan tentang sebab- sebab yang terjadi dari masalah yang terjadi.



**Gambar 3.3 Pohon Harapan** (Sumber: Data olahan, 2017)

Pohon harapan yang ada dalam pengabdian ini dibuat berdasarkan hasil observasi di lapangan dan akhirnya diambil prioritas kebutuhan tentang memanfaatkan jeruk yang di buang di Desa Tegalsari, serta mengadakan sosialisasi tentang bagaimana mengolah jeruk yang dibuang sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Disamping itu bersama ibu PKK juga berupaya untuk membangkitkan semangat masyarakat Desa Tegalsari untuk lebih kreatif mengembangkan potensi yang ada di desanya. Dengan demikian, harapan diadakanya sosialisasi tersebut membawa kemajuan di Desa Tegalsari khususnya dalam kegiatan ekonomi kreatif

Secara umum, program kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang bersifat ekonomi dan sosialisasi. Hasil dari observasi akhirnya dapat menghasilkan sebuah inspirasi untuk mengadakan sosialisasi terkait jeruk yang tidak layak jual menjadi olahan makanan. Dengan adanya pemberian pelatihan secara intensif dalam memproduksi dan memasarkan hasil produksi “jeruk yang tidak layak jual menjadi olahan makanan” mereka akan mengembangkan kemampuan dalam hal memproduksi serta

memasarkannya, sehingga berdampak hilangnya persepsi dari warga seakan-akan berwirausaha adalah hal yang sulit.

Eksperimen (percobaan) yang dilakukan untuk membuat olahan makanan dari jeruk yang tidak layak jual dengan melibatkan Ibu-Ibu PKK dan Jamaah Masjid.



**Gambar 3.4 Percobaan olahan jeruk bersama Ibu-Ibu PKK dan Jamaah Masjid di Desa Tegalsari** (Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2017)

Pada saat percobaan olahan jeruk dilaksanakan bersama Ibu-Ibu PKK dan Jamaah Masjid di Desa Tegalsari, semangat dan antusias ibu-ibu sangat besar, karena mereka biasanya tidak pernah memanfaatkan jeruk untuk olahan kue yang dapat tahan lama. Biasanya jeruk hanya di makan atau dibuat sirup. Setelah produk olahan jeruk sudah jadi, kegiatan pemberdayaan pengolahan jeruk ini tidak berhenti sampai disini. Setelah itu kami melakukan sosialisasi hasil dari uji coba pembuatan kue dari ekstrak jeruk yang biasanya dibuang sia-sia.

Kegiatan lanjutan dari pengukuhan dan pengesahan produk olahan jeruk yaitu membuat produk untuk dipamerkan dalam acara sosialisasi di Balai Desa dengan Ibu Ibu PKK dan Ibu-Ibu posyandu se-Tegalsari. Pelaksanaan pembuatan diikuti oleh ibu ibu PKK dan ibu Posyandu Desa Tegalsari. Setelah melaksanakan sosialisasi dari yang sebelumnya belum mengetahui tentang pemanfaatan buah jeruk yang tidak laku terjual dan

akhirnya sekarang menjadi tahu apa manfaat jeruk selain dibuat buah dan juga rasa-rasa atau sirup, bahwa buah jeruk yang sudah tidak laku terjual bisa memiliki nilai harga yang tinggi dengan cara jeruk dimanfaatkan sebagai makanan ringan seperti dijadikan ladrang, pastel, dan juga selai jeruk. Hasil dari pemberdayaan ini dapat dijadikan atau dikembangkan sebagai usaha yang menghasilkan pundi-pundi pendapatan terutama bagi penduduk Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari yang potensi pertanian desanya mayoritas adalah petani jeruk. Juga dapat memunculkan ide-ide kreatifitas masyarakat Desa Tegalsari.

### **Simpulan**

Setelah melaksanakan survei dan pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tegalsari banyak yang menjadikan komoditas tanaman jeruk untuk meningkatkan perekonomian mereka. Pada proses pemetikan dan pengepakan jeruk ketika panen menyebabkan beberapa jeruk mengalami kerusakan, atau ketika harga jeruk di pasar sedang mengalami penurunan, buah jeruk tersebut banyak yang terbuang sia-sia. Melalui pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan Jamaah masjid dengan memanfaatkan jeruk yang terbuang sebagai olahan yang memiliki daya tahan lama dan meningkatkan harga jual sangat direspon baik oleh masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

### **Daftar Referensi**

- Afandi, Agus dkk. "Modul Participatory Action Reseach (PAR)", *IAIN Sunan Ampel Surabaya, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)*. Surabaya (2013).
- BPS. "Banyuwangi Dalam Angka 2016", *BPS Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi (2016).
- Desa Tegalsari. "Kecamatan Tegalsari dalam Angka Tahun 2016". *Desa Tegalsari*. Banyuwangi (2016).